

**Analisis Efektivitas Program Rumah Anak Prestasi Bagi Anak
Disabilitas di Kota Surabaya**

Alvi Ismatul Hawa¹, Agus Widiyarta²

Program studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Budaya dan Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
21041010124@student.upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Surabaya as a city that has won the main ranking of Child Friendly City for six consecutive times and received the highest points, continues to innovate programs that uphold the fulfillment of children's rights, especially children with disabilities who still need more attention to get their social welfare. The Surabaya City Government has inaugurated the "Rumah Anak Prestasi" program which was established in 2022 as to fulfill the rights of children with disabilities in Law Number 8 of 2016 and make Surabaya a complete Child-Friendly City. Rumah Anak Prestasi provide health services and skills training that can be followed free of charge for children with disabilities in Surabaya City. This research method is descriptive qualitative with a focus on analyzing the effectiveness of the Rumah Anak Prestasi program for children with disabilities in Surabaya City, referring to Budiani's (2007) Program Effectiveness theory which includes target accuracy, socialization, objectives, and program monitoring. The data collection technique of this research is through interviews, observation, and documentation. Rumah Anak Prestasi is an effective program for children with disabilities in that the objectives can be achieved and program monitoring is done well. However, the obstacles faced are the socialization of program information dissemination and parents' lack of understanding so that the accuracy of program targets has not covered all children with disabilities. Evaluation of the UPTD Kampung Anak Negeri of Surabaya City is needed regarding the improvement of program socialization so that it can attract all children with disabilities in Surabaya.

Keywords: *Effectiveness; Program; Children with Disabilities; Rumah Anak Prestasi.*

ABSTRAK

Surabaya sebagai kota yang meraih peringkat utama Kota Layak Anak selama enam kali berturut-turut dan mendapat poin tertinggi, terus melakukan program inovasi yang menjunjung tinggi memberikan hak anak, terutama anak penyandang disabilitas yang masih membutuhkan perhatian lebih untuk mendapat kesejahteraan sosialnya. Pemerintah Kota Surabaya telah meresmikan program "Rumah Anak Prestasi" yang didirikan sejak tahun 2022 sebagaimana untuk memenuhi hak anak disabilitas pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 dan mewujudkan Surabaya sebagai Kota Layak Anak paripurna. Program Rumah Anak Prestasi menyediakan berbagai layanan kesehatan dan pelatihan keterampilan yang dapat diikuti secara gratis bagi anak disabilitas warga Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, berfokus pada analisis efektivitas program Rumah Anak Prestasi bagi anak penyandang disabilitas di Kota Surabaya, mengacu pada teori Efektivitas Program menurut Budiani (2007) yang mencakup ketepatan sasaran, sosialisasi, tujuan, dan pemantauan program. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Rumah Anak Prestasi merupakan program yang efektif bagi anak disabilitas secara tujuan dapat tercapai dan pemantauan program yang telah

dilakukan dengan baik. Meskipun demikian kendala yang dihadapi yaitu pada sosialisasi penyebaran informasi program dan pemahaman orang tua yang masih kurang sehingga ketepatan sasaran program belum mencakup secara keseluruhan anak disabilitas di Kota Surabaya. Evaluasi UPTD Kampung Anak Negeri Kota Surabaya diperlukan terkait peningkatan sosialisasi program sehingga dapat menarik keseluruhan anak disabilitas di Surabaya.

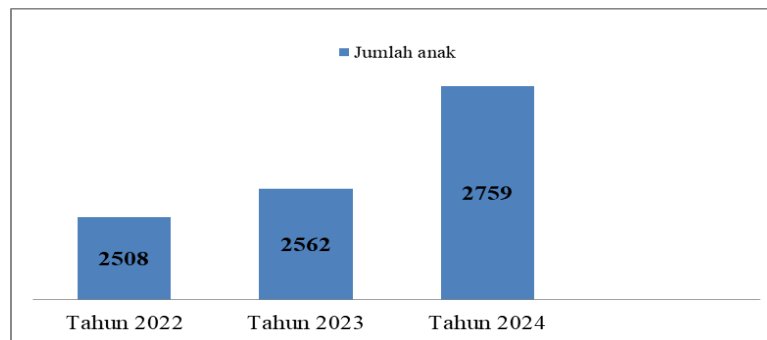
Kata kunci: Efektivitas; Program; Anak Disabilitas; Rumah Anak Prestasi.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No. 8 Tahun 2016 (Tentang Penyandang Disabilitas) pada Pasal 1 dijelaskan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Keterbatasan tersebut menjadikan penyandang disabilitas terlihat berbeda bahkan kesulitan untuk beraktivitas secara mandiri dibandingkan dengan orang normal lainnya. Jumlah penyandang disabilitas di Indonesia saat ini mencapai 22,97 juta jiwa atau sekitar 8,5% total dari penduduk Indonesia (Kementrian Kesehatan, 2023). Hingga kini masih terdapat 23% penyandang disabilitas yang masih menerima diskriminasi dalam bentuk fisik seperti pelecehan, dan kekerasan, sementara itu 67% lainnya pernah mendapat tindakan *bullying* secara verbal seperti ejekan, hinaan dan ucapan yang merendahkan (Aryo & Febriansyah, 2023). Selain itu, label negatif yang beredar yang diterima oleh penyandang disabilitas yaitu seolah mereka dianggap rendah dan beban bagi siapa pun karena keterbatasan yang mereka punya (Widyastutik & Pribadi, 2021). Bahkan disabilitas golongan anak-anak hingga kini masih dipandang sebagai aib keluarga, terdapat sejumlah anak penyandang disabilitas yang mendapat perlakuan tidak manusiawi seperti dikurung, dirantai, dipasung, dan ada yang dikirim ke panti-panti sosial (Sinombor, 2023). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga mengatakan bahwa penyeteraan anak disabilitas dengan anak normal hingga kini belum maksimal karena masih melekatnya stigma bagi disabilitas di masyarakat (Kaban & Santoso, 2024). Padahal perlindungan dan pemenuhan hak anak disabilitas pada dasarnya telah terjamin dalam Undang-undang No. 8 Tahun 2016 dan komitmen pemerintah dalam kebijakan Kota Layak Anak pada Peraturan Presiden RI No. 25 Tahun 2021 (Tentang Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak).

Dalam skala nasional, Kota Surabaya menjadi kota yang mendapat peringkat utama sebagai Kota Layak Anak sebanyak keenam kalinya secara berturut-turut dengan poin tertinggi secara nasional (Ramdhani, 2023). Pemerintah Kota Surabaya sangat berkomitmen mewujudkan Kota Layak Anak dengan berprinsip dalam pengembangan Kota Layak Anak yang non-diskriminasi dan menjunjung hak semua anak, termasuk anak disabilitas. Meskipun demikian hingga kini masih terdapat oknum-oknum yang melakukan pelanggaran terhadap anak disabilitas di Surabaya,

lebih parahnya tindakan tersebut dilakukan oleh orang terdekat hingga menyerang fisik (Herawati & Yunani, 2024).



Gambar 1. Jumlah Anak Disabilitas di Kota Surabaya Tahun 2022-2024

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Surabaya, Desember 2024

Berdasarkan gambar di atas, jumlah anak disabilitas di Kota Surabaya terus meningkat dalam tiga tahun terakhir ini. Data di atas merupakan jumlah anak dengan jenis disabilitas fisik, disabilitas ganda atau multi (seperti penyandang tuna netra-tuli atau tungu-wicara), disabilitas intelektual, dan disabilitas sensorik. Berdasarkan peningkatan jumlah anak disabilitas tersebut, Pemerintah Kota Surabaya berupaya memenuhi hak dan mewujudkan kesetaraan sosial dengan membuat sebuah program yang dikhususkan bagi anak disabilitas yaitu program “**Rumah Anak Prestasi (RAP)**”. Program RAP dibawah pengelolaan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kampung Anak Negeri Kota Surabaya yang diresmikan pada tahun 2022 kini telah memiliki 4 lokasi pelaksanaan program yaitu RAP Nginden, RAP Sonokwijenan, RAP Kedung Cowek, dan RAP Dukuh Menanggal. Program RAP menyediakan pelayanan kesehatan dan pelatihan keterampilan yang dapat diikuti secara gratis bagi anak disabilitas warga Kota Surabaya. Melalui program RAP diharapkan menjawab tantangan permasalahan sosial pada anak disabilitas di lingkungan sekitar, sehingga mereka tidak dipandang sebelah mata lagi oleh orang sekitar karena stigma yang telah mengakar sebelumnya.

Total jumlah anak disabilitas yang telah bergabung sebagai peserta program RAP terakumulasi dalam setahun terakhir ini terdapat 1109 anak disabilitas. Jumlah tersebut mencakup peserta yang tergabung di seluruh RAP yang mengikuti pelayanan dan pelatihan keterampilan. Jika dibandingkan jumlah keseluruhan anak disabilitas di Kota Surabaya, pada data menurut Dinas Kesehatan Kota Surabaya, jumlah anak disabilitas di Kota Surabaya berjumlah 2759 di tahun 2024. Hal tersebut berarti bahwa masih terdapat kelompok sasaran program RAP yang belum terjangkau, padahal RAP sendiri telah memiliki 4 tempat yang menyebar di seluruh Kota Surabaya dan program ini dapat diikuti secara gratis tanpa pungutan biaya. Namun realitanya lebih dari 50% dari total jumlah anak disabilitas di Kota Surabaya yang belum mengikuti program RAP ini.

Pencapaian efektivitas pelaksanaan program agar bisa maksimal tentu perlu dilakukan pelaksanaan sosialisasi yang menyeluruh oleh berbagai pihak agar

tersampaikan ke kelompok sasaran program. Dalam penelitian terdahulu yakni penelitian Azzahra (2024) menyatakan bahwa beberapa orang tua dari peserta RAP mengatakan bahwa sosialisasi keberadaan program RAP masih kurang, beberapa orang tua peserta tersebut menuturkan bahwa mereka tidak mendapat informasi apa pun dari Kelurahan dan RT setempat. Hal ini dapat menghambat efektivitas program karena kurangnya sosialisasi yang akan berdampak pada pencapaian sasaran program. Selain itu, di RAP juga terkendala pada jumlah petugas. Menurut penelitian Setiyowati et al., (2024) menyebutkan bahwa pelaksanaan program RAP masih terkendala terkait jumlah petugas, karena banyaknya kunjungan yang selalu melebihi batas kuota, sehingga diadakan pembatasan kuota harian untuk beberapa layanan kesehatan. Hal ini selaras pada penelitian Azzahra (2024) yang menyatakan bahwa sumber daya yang ada di RAP juga masih terkendala dengan jumlah petugas layanan kesehatan.

Dari uraian masalah kasus pelanggaran dan pemenuhan hak anak disabilitas di atas serta kondisi pada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program RAP, penelitian ini akan berupaya mengidentifikasi bagaimana efektivitas program RAP bagi anak disabilitas di Kota Surabaya dengan mengacu pada teori Efektivitas program menurut Budiani (2007) mencakup : Ketepatan program, Sosialisasi program, Tujuan program, dan Pemantauan program. Dengan demikian akan diketahui bagaimana Efektivitas Program Rumah Anak Prestasi Bagi Anak Disabilitas Di Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, berfokus pada analisis efektivitas program Rumah Anak Prestasi bagi anak disabilitas di Kota Surabaya, mengacu pada teori Efektivitas Program menurut Budiani (2007) yang mencakup ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian ini yaitu Kepala UPTD Kampung Anak Negeri, Admin RAP, dan beberapa orang tua dari peserta program RAP. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini yaitu melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan serta verifikasi data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kartika & Hardjati (2022), suatu program dapat dikatakan berhasil apabila pelaksanaan program tersebut mampu memberikan pengaruh besar bagi penerima program sehingga dapat dirasakan manfaatnya dengan demikian program tersebut dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. **Program Rumah Anak Prestasi (RAP)** merupakan program Pemerintah Kota Surabaya dalam mendukung perwujudan Kota Layak Anak sekaligus memenuhi hak dan mewujudkan kesejahteraan sosial bagi anak disabilitas di Kota Surabaya. Menurut Hakim (2023),

di program Rumah Anak Prestasi terdapat sejumlah layanan kesehatan seperti terapi wicara, terapi perilaku, fisioterapi, hingga pemeriksaan gigi dan konsultasi psikologi, adapun ruang pelatihan keterampilan disana seperti pelatihan musik, melukis, membatik, modeling, *handycraft*, sablon, tari, hingga fotografi dan masih banyak lagi.

Dalam pembahasan ini akan diuraikan bagaimana efektivitas program Rumah Anak Prestasi bagi anak disabilitas di Kota Surabaya yang dianalisis berdasarkan teori efektivitas program menurut Budiani (2007) yang terdapat 4 fokus pengukuran efektivitas yaitu sebagai berikut :

1. Ketepatan Sasaran Program

Menurut Jibril (2017), ketepatan sasaran adalah kesesuaian antara peserta program dengan sasaran peserta program yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu program dibuat pasti telah ditetapkan tujuan dan sasarannya. Fokus dalam ketepatan sasaran program akan dianalisis dalam penjabaran mengenai siapa saja sasaran peserta pada program RAP di Kota Surabaya, bagaimana kriteria dan syarat pendaftaran peserta sebagai penerima program RAP, lalu apakah peserta program sudah sesuai dan tepat dengan sasaran program yang telah ditetapkan.

Sasaran program RAP adalah anak disabilitas di Kota Surabaya, berusia maksimal 18 tahun dan wajib berstatus kependudukannya di Kota Surabaya. Peserta pada program RAP sudah sesuai dengan kriteria dan sasaran program yang telah ditetapkan tersebut kini telah berjumlah sebanyak 1109 peserta. Hal ini disampaikan oleh Ibu Eva selaku Kepala UPTD Kampung Anak Negeri dalam hasil wawancara di bawah ini.

"...Sasaran utamanya itu anak-anak disabilitas yang ada di Kota Surabaya, berusia maksimal 18 tahun. Kami menetapkan target sasaran program ini bagi mereka yang harus punya Kartu Keluarga di Kota Surabaya, karena program RAP ini anggarannya pakai APBD Kota Surabaya. Pesertanya kini sudah ada 1109 anak dan ini merupakan anak disabilitas yang merupakan warga Kota Surabaya, namun memang jumlah ini tidak mencakup keseluruhan anak disabilitas di Surabaya karena program RAP sifatnya untuk memfasilitasi saja bagi mereka yang minat..."

Tabel 1. Jumlah peserta program RAP

No	RAP	Jumlah peserta
1.	RAP Nginden	277
2.	RAP Sonokwijenan	351
3.	RAP Kedung Cowek	266
4.	RAP Dukuh Menanggal	215
Total		1109

Sumber: Rumah Anak Prestasi Kota Surabaya, Desember 2024

UPTD Kampung Anak Negeri Kota Surabaya sebagai pelaksana program RAP telah mengupayakan berbagai pendekatan melalui pendirian RAP di beberapa lokasi yang telah menyebar di Kota Surabaya untuk menggaet seluruh anak disabilitas di Kota Surabaya, namun realitanya masih banyak orang tua yang terkendala dalam transportasi untuk membawa anaknya ke RAP. Meskipun Dinas Sosial Kota Surabaya telah menyediakan layanan *ambulance* gratis yang dapat membantu untuk antar jemput anak ke RAP, masih terdapat orang tua yang enggan menunggu penjemputan layanan tersebut. Adapun orang tua yang masih merasa minder sehingga membiarkan anaknya dengan kondisi disabilitas tersebut dibiarkan begitu saja karena merasa malu untuk membawa anaknya keluar dengan kondisinya yang disabilitas. Hal tersebut dibenarkan oleh admin-admin RAP dalam hasil wawancara dibawah ini.

"...Ada yang terkendala transportasi, meskipun ada layanan ambulance Dinsos gratis yang bisa antar jemput, masih banyak orang tua yang tidak mau sabar menunggu penjemputan.. karena memang ambulance ini merupakan layanan umum, jadi banyak orang tua yang tidak memahami hal tersebut. Lalu ada juga yang masih minder dan malu untuk bawa anaknya kesini, padahal RAP harusnya menjadi ruang yang berguna untuk bisa mengekspresikan diri buat anaknya.." (Bapak Lucky, Admin RAP sonokwijenan)

"...Meskipun sudah ada layanan ambulance gratis dari Dinas sosial, sepertinya masih ada yang jadi masalah dari orang tuanya itu, karena banyak yang gak sabar nunggu jemputan, kadang kala datangnya telat sewaktu semua petugasnya sudah pulang. Ambulance itu kan sebenarnya layanan dari Dinsos untuk hal-hal umum, tidak hanya untuk RAP, itu yang jadi kendala pemahaman orang tua mungkin karena kelamaan menunggu akhirnya sampai sekarang anaknya itu gak ikut di RAP lagi." (Ibu Nita, Admin RAP Kedung Cowek)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketepatan sasaran program RAP sudah cukup efektif, peserta program RAP sudah sesuai dengan kriteria dan tepat pada sasaran yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, program RAP belum menjangkau target sasaran secara keseluruhan anak disabilitas di Kota Surabaya yang disebabkan oleh adanya hambatan dari orang tua untuk membawa anaknya bergabung ke RAP.

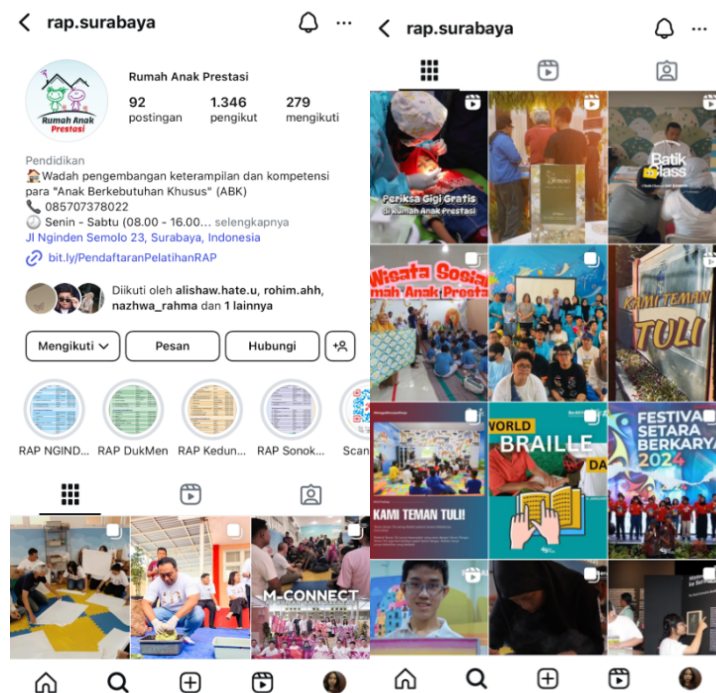
2. Sosialisasi Program

Menurut Sugiyana yang dikutip oleh Wulandari (2021), sosialisasi merupakan pengenalan dan penyebaran program kepada masyarakat yang menjadi target sasaran program dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau menjadi mitra kerja dalam program tersebut. Sosialisasi program adalah kemampuan pelaksana program dalam menyebarluaskan informasi terkait keberadaan program dan apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan program kepada target sasaran peserta program

agar mereka tertarik bergabung di program tersebut. Sosialisasi program merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan program.

Sosialisasi program RAP dilakukan pada saat peresmian di masing-masing lokasi RAP. Peresmian program RAP pertama kali berada di Nginden yang diresmikan pada 07 September 2022, kemudian yang kedua di Sonokwijenan diresmikan pada 15 September 2023, lalu di Kedung Cowek yang diresmikan pada 14 Februari 2024, dan yang terakhir di Dukuh Menanggal diresmikan pada 14 Juni 2024. Pada saat peresmian program RAP, Walikota Surabaya bersama UPTD Kampung Anak Negeri sebagai pihak yang membawahi program tersebut telah mengundang beberapa pihak eksternal seperti Kepala Dinas-dinas, DPRD, Para Camat dan Lurah di seluruh Kota Surabaya untuk hadir di acara tersebut dan diharapkan dapat menyebarkan informasi keberadaan RAP bagi warganya, terutama pihak kecamatan dan kelurahan yang merupakan ujung tombak di masyarakat diharapkan akan bersosialisasi mengenai keberadaan program RAP ke warganya. Namun sosialisasi keberadaan RAP kurang maksimal jika hanya mengandalkan pejabat pemerintah saja karena sosialisasi tersebut tidak sampai di telinga warga, justru penyebaran informasi lebih efektif melalui obrolan orang tua sesama wali murid di sekolah-sekolah. Disamping itu sosialisasi lanjutan juga dilakukan secara konsisten melalui media sosial Instagram @rap.kotasurabaya yang menampilkan sejumlah informasi terkait program RAP. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Eva selaku Kepala UPTD Kampung Anak Negeri dalam hasil wawancara di bawah ini.

“...Sepertinya masih ada banyaknya warga yang tidak tahu adanya RAP ini karena mungkin dari kelurahannya atau RT/RW setempat tidak mensosialisasikan ke warganya. Orang tua yang sudah mendaftarkan anaknya disini juga kebanyakan tau RAP dari sesama wali murid di sekolah-sekolah dan dari medsos Instagram @rap.surabaya, di Instagram itu lengkap sekali, ada informasi terkait pendaftaran, jenis layanan kesehatan dan pelatihan keterampilan, serta menampilkan posting an update kegiatan, hasil karya dan prestasi anak-anak yang telah bergabung di program RAP...”



Gambar 2. Instagram RAP

Sumber: Instagram RAP Kota Surabaya, 2025

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sosialisasi program telah dilaksanakan secara efektif meskipun terdapat tantangan dalam penyebarannya oleh para pejabat pemerintah, penyebaran informasi keberadaan program RAP selama ini lebih lancar dilakukan melalui mulut ke mulut dari sesama wali murid di sekolah dan melalui media sosial Instagram yang bisa diketahui masyarakat publik secara luas dan lebih informatif dalam menarik target sasaran program untuk dapat bergabung dalam program RAP.

3. Tujuan Program

Keberhasilan tujuan program dapat dilihat sejauh mana kesesuaian antara hasil yang telah dicapai dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya Jibril (2017). Suatu program dapat dikatakan efektif apabila tujuan program yang telah ditetapkan dapat tercapai dilihat dari kemampuan petugas pelaksana yang dapat memberikan layanan dengan baik, para peserta dapat mengikuti kegiatan pada program dengan baik juga, dan pelaksanaan program ini dapat membawa manfaat serta perubahan yang baik bagi peserta program.

Tujuan utama dari program RAP ini adalah untuk memenuhi hak dan mewujudkan kesejahteraan sosial anak disabilitas di Kota Surabaya melalui pelayanan kesehatan dan pelatihan keterampilan. Keberhasilan tujuan tersebut dapat dilihat dari bagaimana kemampuan petugasnya dan perubahan peserta setelah mengikuti kegiatan di RAP. Para petugas di RAP merupakan sinergitas dari beberapa pihak eksternal yang sudah mumpuni dan kredibel dalam bidangnya. Hal tersebut

disampaikan oleh Ibu Eva selaku Kepala UPTD Kampung Anak Negeri dalam hasil wawancara di bawah ini.

"...Kami bersinergi dengan pihak eksternal untuk layanan di RAP. Untuk petugas admin, tenaga kebersihan dan keamanan ini dari UPTD Kampung Anak Negeri, tapi petugas pembelajaran umum itu dari Dinas pendidikan, pelatihan bahasa isyarat dari Dinas perpustakaan & kearsipan, layanan konsultasi dan konseling dari DP3APPKB, dan layanan kesehatan dari Dinas kesehatan, sedangkan para instruktur itu kami mendatangkan dari pekerja lepas yaitu orang-orang yang sesuai dengan keahliannya, ada yang dari komunitas-komunitas yang punya kepedulian terhadap disabilitas, seperti pelatihan modeling, musik, tari, lukis, fotografi dan batik ini pelatihnya dari komunitas disabilitas berkarya. Jadi semua petugas disini saya rasa sudah sangat baik menjalankan tugasnya karena mereka punya kemampuan sesuai bidangnya..."

Selain dari kemampuan petugas, keberhasilan tujuan program dapat dilihat dari perubahan apa dan manfaat apa yang diterima oleh peserta. Para peserta RAP dapat merasakan perubahan yang lebih baik setelah bergabung di RAP. Hal ini dibuktikan bahwa terdapat anak yang telah mengikuti layanan kesehatan di RAP mendapat perubahan yang signifikan dibanding sebelum bergabung ke RAP, adapun anak-anak setelah mengikuti pelatihan keterampilan di RAP menunjukkan perubahan baik juga yakni lebih percaya diri dengan mampu menampilkan bakatnya di acara-acara hotel ketika RAP diundang, kemudian terdapat pula seorang anak yang tekun mengikuti pelatihan keterampilan di RAP mampu memenangkan juara pada berbagai ajang perlombaan bakat yang diminatinya bahkan ada yang sampai tingkat internasional. Hal ini dibenarkan oleh beberapa orang tua peserta RAP dalam hasil wawancara di bawah ini.

"...Alhamdulillah setelah ikut RAP, bakat anak saya jadi semakin berkembang, di RAP ikut pelatihan bahasa isyarat dan modeling, setelah dilatih sama instruktur di RAP dia sering ikut lomba dan menang juara..."
(Ibu Ayu, Orang tua peserta RAP)

"Yaa banyak perubahan baik yang terjadi, dari segi komunikasi dan sosialisasi dulu itu gak seberapa tapi sekarang sudah berani ngobrol sama orang, terus lukisannya juga semakin bagus, beberapa kali bahkan lukisan anak saya itu sudah laku terjual saat pameran..." (Ibu Farida, Orang tua peserta RAP)

"...Anak saya semakin berani mengeluarkan ide untuk melukis, kalau dulu melukis dia perlu gambar sketsa dulu, sekarang sudah bisa langsung, jadi dia semakin berani menuangkan apa yang ada di pikirannya. Dia jadi sering ikut lomba lukis bahkan sampai tingkat internasional dan menang. Lukisannya juga pernah dibeli oleh PT SIER sekarang jadi seragamnya di PT SIER..." (Ibu Beta, Orang tua peserta RAP)

"...Pelatihan disini anak saya cuma ikut musik, dia memang suka menyanyi, dan perkembangannya ya bagus sekarang banyak latihan suara terus kadang ikut lomba-lomba dan Alhamdulillah sering juara tiga besar, sering disuruh ngisi penampilan di berbagai acara, jadi semakin menambah rasa percaya diri juga..." (Ibu Anggraini, Orang tua peserta RAP)



Gambar 3. Peserta Program RAP Meraih Juara Lomba Story Telling Bahasa Isyarat dan Modeling

Sumber: Arsip RAP Kota Surabaya, 2025



Gambar 4. Hasil Batik Lukis Peserta Program RAP yang Terjual Menjadi Seragam PT SIER

Sumber: Arsip RAP Kota Surabaya, 2025



Gambar 5. Hasil Lukisan Peserta Program RAP yang Laku Terjual Dalam Pameran

Sumber: Arsip RAP Kota Surabaya, 2025

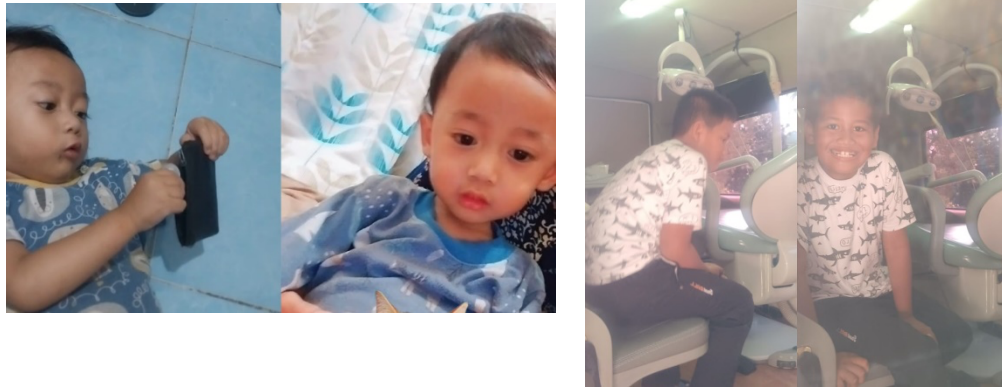


Gambar 6. Peserta Program RAP Meraih Juara Lomba Menyanyi Tingkat Kota Surabaya

Sumber: Arsip RAP Kota Surabaya, 2025

Adapun Ibu Ilmi selaku admin RAP Dukuh Menanggal juga mengatakan terkait manfaat dan perubahan signifikan yang dirasakan oleh peserta yang telah mengikuti terapi dan layanan kesehatan di RAP terangkum dalam hasil wawancara di bawah ini.

"...disini ada banyak layanan kesehatan seperti fisioterapi dan layanan periksa gigi, ada anak yang dulunya belum bisa duduk dan belum bisa tegak kepalanya lalu ikut fisioterapi di RAP akhirnya pelan-pelan bisa, yang ikut terapi perilaku dulu itu banyak anak yang ADHD suka tantrum ketika datang kesini teriak barang dilempar-lempar, sekarang sudah agak mendingan dalam mengontrol emosinya, ada juga layanan periksa gigi yang berlubang juga diperbaiki di RAP."



Gambar 7. Perubahan Peserta Program RAP Setelah Fisioterapi Bisa Duduk dan Periksa Kesehatan Gigi di RAP

Sumber: Arsip RAP Kota Surabaya, 2025

Pengoptimalan pencapaian tujuan dengan adanya kendala terkait adanya batasan kuota pada layanan kesehatan telah diatasi dengan membuat jadwal bagi para peserta untuk bergantian mengikuti terapi layanan kesehatan sehingga semua peserta kebagian untuk ikut terapi layanan kesehatan di RAP. Dengan demikian tujuan program RAP sudah efektif tercapai, kemampuan para petugas sudah baik, kendala batasan kuota telah teratasi, dan setelah mengikuti kegiatan di program RAP hak dan kesejahteraan sosial anak-anak disabilitas tersebut dapat terpenuhi.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan kegiatan pengumpulan informasi secara periodik untuk mengetahui perkembangan program dan memastikan seluruh kegiatan dapat dilaksanakan sesuai rencana, prinsip, dan prosedur program (Kowaas et al., 2017). Pemantauan program dilaksanakan setelah berjalannya program, pemantauan ini dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada peserta program serta dapat melakukan evaluasi terkait pelaksanaan program untuk meningkatkan kualitas manfaat bagi peserta program.

Pemantauan program perkembangan RAP dilakukan melalui sistem pelaporan secara administrasi pada laporan jumlah peserta dan kunjungan dalam setiap kegiatan yang direkap oleh masing-masing admin RAP setiap bulannya. Kepala UPTD Kampung Anak Negeri juga melakukan kunjungan secara berkala untuk mengadakan rapat evaluasi pelaksanaan program di setiap lokasi RAP. Adapun grup Whatsapp sebagai ruang koordinasi sekaligus pemantauan agar komunikasi lebih fleksibel. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Eva selaku Kepala UPTD Kampung Anak Negeri dalam hasil wawancara di bawah ini.

"...Untuk memantau pelaksanaan dan perkembangan program ini kami ada sistem laporan sebulan sekali, yaitu laporan jumlah peserta dan jumlah kunjungan di setiap kegiatan. Jika ada kegiatan yang jumlah kunjungannya dirasa semakin sedikit itu akan didiskusikan dan

dirapatkan dengan para petugas disini untuk melakukan improve kegiatan agar semakin menarik banyak peserta yang datang. Koordinasi juga kami lakukan melalui grup Whatsapp, dengan para admin, para petugas dan para orang tua peserta RAP..”



Gambar 8. Contoh Laporan Rekap Jumlah Peserta dan Kunjungan Program RAP

Sumber: Arsip RAP Kota Surabaya, 2025



Gambar 9. Dokumentasi Salah Satu Rapat Evaluasi Bulanan di RAP

Sumber: Arsip RAP Kota Surabaya, 2025

Sedangkan pemantauan terhadap perkembangan peserta tidak terdapat laporan bentuk administrasi, namun dilakukan melalui *sharing* bersama orang tua peserta setelah selesai kegiatan yang dilakukan secara kondisional. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Imam selaku Admin RAP dalam hasil wawancara di bawah ini.

"...Pemantauan perkembangan peserta ini lebih diserahkan kepada masing-masing orang tua dan para petugas di RAP, karena mereka yang tau persis dan ikut mendampingi di kegiatan RAP. Kalau pemantauan dari kami biasanya hanya ajak ngobrol orang tuanya itu, sharing tentang perkembangan anaknya setelah ikut kegiatan di RAP, dan ini bersifat kondisional saja. Sebagai bentuk perhatian ke peserta, RAP ini tidak membatasi komunikasi antara petugas dengan orang tua, jadi kalau ada anak yang mengalami keterlambatan atau bahkan kemajuan lebih cepat, orang tua bisa langsung berkonsultasi dengan petugas-petugas itu, karena mereka yang mumpuni dalam bidangnya dan pastinya lebih paham, jadi mereka yang mengambil langkah tindakan seperti apa ke depannya.."

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pemantauan program RAP telah berjalan efektif melalui pemantauan perkembangan program pada laporan jumlah peserta dan kunjungan, koordinasi rapat evaluasi dan koordinasi di grup Whatsapp, serta melalui pemantauan perkembangan peserta program yang diserahkan kepada masing-masing orang tua, namun tetap diadakan *sharing* bersama orang tua peserta setelah selesai kegiatan dan dilakukan secara kondisional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, Program Rumah Anak Prestasi (RAP) di Kota Surabaya telah menunjukkan efektivitas yang cukup baik bagi anak-anak disabilitas di Kota Surabaya. Program ini telah tepat sasaran dalam menjangkau anak-anak disabilitas yang sesuai dengan kriteria, meskipun belum sepenuhnya merata akibat kendala dari pihak orang tua, seperti hambatan transportasi dan sikap minder. Sosialisasi program juga berjalan cukup efektif, terutama melalui media sosial Instagram @rap.surabaya dan komunikasi antar orang tua, walaupun penyebaran informasi oleh pejabat pemerintahan setempat masih kurang maksimal. Tujuan program RAP telah berhasil dicapai dengan baik, terbukti dari kemampuan petugas yang baik dan manfaat serta perubahan positif yang dirasakan peserta program RAP. Pemantauan program telah dilakukan secara efektif dengan secara rutin melalui pelaporan administratif jumlah peserta dan kunjungan setiap bulan, evaluasi berkala, serta koordinasi dan *sharing* bersama orang tua yang dilakukan secara fleksibel mengenai perkembangan anak. Secara keseluruhan, program RAP telah memberikan kontribusi positif bagi perkembangan anak disabilitas di Kota Surabaya.

Adapun saran yang bisa diberikan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu RAP perlu memperluas kerja sama dengan relawan atau komunitas untuk menjangkau lebih luas anak-anak disabilitas yang belum terdata di program RAP dengan fokus utama adalah sosialisasi terkait keberadaan program RAP dan pendekatan yang lebih personal dan intensif kepada orang tua anak disabilitas, khususnya yang masih memiliki stigma atau rasa minder melalui kegiatan *home visit* atau penyuluhan. RAP

bersama Dinas Sosial Kota Surabaya juga perlu mengoptimalkan layanan antar jemput *ambulance* Dinsos agar dilakukan dengan cara menjadwalkan penjemputan secara fleksibel dan memberikan info secara *real-time* kepada orang tua agar tetap sabar ketika menunggu penjemputan untuk datang ke RAP. Selain itu, RAP perlu mengadakan forum atau rapat yang bersifat rutin, bukan kondisional. Pertemuan antara para petugas di RAP dengan para orang tua peserta program RAP untuk berbagi pengalaman, melakukan evaluasi bersama-sama, dan memberi masukan secara terbuka terkait kualitas layanan kesehatan dan pelatihan keterampilan di RAP yang dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kualitas dan perkembangan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryo, & Febriansyah. (2023). *Penyandang Disabilitas Masih Sering Terima Diskriminasi*. <https://www.rri.co.id/daerah/470461/penyandang-disabilitas-masih-sering-terima-diskriminasi>
- Azzahra, S. P. (2024). Strategi Rumah Anak Prestai Dalam Mendukung Penyandang Disabilitas Di Kota Surabaya. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, 7(2), 176–194.
- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial (INPUT)*, 2(1), 49–57.
- Hakim, A. (2023). *Rumah Prestasi di antara pemenuhan hak-hak anak berkebutuhan khusus*. <https://www.antaranews.com/berita/3731427/rumah-prestasi-di-antara-pemenuhan-hak-hak-anak-berkebutuhan-khusus>
- Herawati, N., & Yunani, H. P. (2024). *Kasus Kekerasan Anak Disabilitas di Surabaya, DPRD Soroti Pentingnya Edukasi Orang Tua*. [harian.disway.id. https://harian.disway.id/read/826212/kasus-kekerasan-anak-disabilitas-di-surabaya-dprd-soroti-pentingnya-edukasi-orang-tua](https://harian.disway.id/read/826212/kasus-kekerasan-anak-disabilitas-di-surabaya-dprd-soroti-pentingnya-edukasi-orang-tua)
- Jibril, A. (2017). Efektivitas Program Perpuseru Di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Universitas Airlangga*, 1–8.
- Kaban, H. D. K., & Santoso, B. (2024). *KPAI ingatkan kasus pemenuhan hak anak disabilitas belum maksimal*. [antaranews.com. https://www.antaranews.com/berita/4211745/kpai-ingatkan-kasus-pemenuhan-hak-anak-disabilitas-belum-maksimal](https://www.antaranews.com/berita/4211745/kpai-ingatkan-kasus-pemenuhan-hak-anak-disabilitas-belum-maksimal)
- Kartika, R. R., & Hardjati, S. (2022). Efektivitas Program Permakanan Bagi Penyandang Disabilitas Miskin Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. *Anterior Jurnal*, 22(Special-1), 134–140. <https://doi.org/10.33084/anterior.v22ispecial-1.2952>
- Kementrian Kesehatan, (2023). *Bersatu dalam Aksi Bersama Disabilitas*. ankes.kemkes.go.id.

https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/3005/bersatu-dalam-aksi-bersama-disabilitas

Kowaas, A. S., Pioh, N., & Kumayas, N. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Tomohon International Flower Festival Di Kota Tomohon. *Jurnal Eksekutif*, 2(2), 1–11.

Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2021 tentang Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak. In *Website Peraturan BPK* (Issue 1, pp. 1–7). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/165693/perpres-no-25-tahun-2021>

Pemerintah Republik Indonesia. (2016). *Undang Undang No. 8 Tahun 2016*. peraturan.bpk.go.id. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/37251/uu-no-8-tahun-2016>

Ramdhani, G. (2023). *Surabaya Raih Penghargaan Kota Layak Anak 2023, Nilainya Tertinggi se-Indonesia!* <https://www.liputan6.com/news/read/5351501/surabaya-raih-penghargaan-kota-layak-anak-2023-nilainya-tertinggi-se-indonesia?page=2>

Setiyowati, Tiara, D., Arif, B., & Muhammad, R. (2024). Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Kota Surabaya No 3 Tahun 2023 Tentang Perlindungan Anak Berbasis Rumah Anak Prestasi Di Kota Surabaya. *Policy and Maritime Review*, 3(3), 58–63. <https://doi.org/10.30649/pmr.v3i1.66>

Sinombor, S. H. (2023). *Anak Penyandang Disabilitas Masih Terabaikan*. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/11/12/anak-disabilitas-masih-terabaikan>

Widyastutik, C., & Pribadi, F. (2019). Makna Stigma Sosial Bagi Disabilitas di Desa Semen Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Administrasi Negara*, 1, 1.

Wulandari, N. (2021). *Peran Humas dalam Mensosialisasikan Sistem E-Filling untuk Membangun Kesadaran Pajak*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.